Window of Public Health Journal,Vol. 5 No. 2 (April, 2024) : 233-242

E-ISSN 2721-2920

Window of Public Health Journal

Journal homepage : http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph

ARTIKEL RISET

URL artikel: http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5206

PENGARUH PENCANTUMAN PERINGATAN KESEHATAN KEMASAN ROKOK TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU DI RW 005 KELURAHAN SUDIANG RAYA

[K]Andi Varil Batara Lipu[1], Muhammad Ikhtiar[2], Mansur Sididi[3]

[1]Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

[2]Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

[3]Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi ([K]): andivaril09@gmail.com

andivaril09@gmail.com[1], muhammad.ikhtiar@umi.ac.id[2], mansur.sididi@umi.ac.id[3]

ABSTRAK

Masalah rokok telah menjadi masalah masyarakat, karena sebagian besar masyarakat terkena dampak yang negatif. Konsumsi tembakau khususnya perilaku merokok aktif di Indonesia meningkat, termasuk kaum muda dan perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pencantuman peringatan kesehatan pada kemasan rokok terhadap perubahan perilaku merokok remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pre eksperimental model *design one group pre test post test*. Populasi penelitian adalah seluruh remaja yang merokok di RW 005 Kelurahan Sudiang Raya sebanyak 55 orang dan karena jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 55 remaja merokok di RW 005 Kelurahan Sudiang Raya dengan metode total sampling. Hasil penelitian diperoleh dari data yang diambil dengan menggunakan kuesioner lalu dilakukan uji normalitas data dan dianalisis data menggunakan uji wilcoxon menunjukkan ada pengaruh peringatan kesehatan pada kemasan rokok terhadap pengetahuan dan tindakan remaja dengan nilai *p-value* 0.000 < 0.05 sedangkan sikap dengan nilai *p-value* 0.017 < 0.05 pada remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh peringatan kesehatan kemasan rokok terhadap perilaku merokok remaja di RW 005 Kelurahan Sudiang Raya.

Kata Kunci: Peringantan kesehatan; kemasan rokok; remaja; perilaku

PUBLISHED BY :
Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI
Address :
Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI) Makassar, Sulawesi Selatan.
Email : jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :
Received : 15 Januari 2024
Received in revised form : 23 Januari 2024
Accepted : 17 April 2024
Available online : 30 April 2024

licensedbyCreativeCommonsAttribution-ShareAlike4.0InternationalLicense.

ABSTRACT

The smoking problem has become a societal problem because most people are negatively impacted. Tobacco consumers, especially active smoking behavior in Indonesia, are increasing, including young people and women. This study aims to determine the effect of including health warnings on cigarette packaging on changes in the smoking behavior of teenagers in RW 005, Sudiang Raya Village. The type of research is quantitative research with a pre-experimental research design, one group pre-test, and a post-test design model. The research population was 55 teenagers who smoked in RW 005, Sudiang Raya Village. Because the population was less than 100, the entire population was sampled, namely 55 teenagers who smoked in RW 005, Sudiang Raya Village, using the total sampling method. The research results were obtained from data taken using a questionnaire, then a data normality test was carried out, and the data was analyzed using the Wilcoxon test, showing that there was an influence of health warnings on cigarette packaging on teenagers' knowledge and actions with a p-value of 0.000 < 0.05, while attitudes had a p-value of 0.000 < 0.05. value 0.017 < 0.05 in teenagers from RW 005, Sudiang Raya Village. This research concludes that there is an influence of health warnings on cigarette packaging on adolescent smoking behavior in RW 005, Sudiang Raya Village.

Keywords: Health warnings; cigarette packaging; adolescents; behavior

PENDAHULUAN

Pada hasil survei yang dilakukan *Global Youth Tobacco* tahun 2021 menunjukkan 86% perokok tembakau saat ini yang memperhatikan peringatan kesehatan pada bungkus rokok , 59% perokok tembakau saat ini yang berpikir untuk berhenti karena label peringatan, dan 39.4% perokok tembakau yang berpikir untuk tidak mulai merokok karena peringatan kesehatan pada bungkus rokok.[1]

Penelitian *Global Youth Tobacco* (GYT) bahwa tingkat prevalensi perokok remaja di Indonesia sudah mengkhawatirkan. Diperkirakan dari 70 juta anak Indonesia 25.9 juta anak Indonesia adalah perokok dengan jumlah perokok terbanyak di Asia.[2]

Melansir data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional yang dilakukan tahun 2018-2020 di Sulawesi Selatan, persentase merokok pada penduduk umur ≥15 tahun di tahun 2018 sebanyak 29.51%, tahun 2019 sebanyak 25.59% dan pada tahun 2020 sebanyak 24.89%. sedangkan pada tahun 2020-2023 persentase merokok pada penduduk umur ≥15 tahun di tahun 2021 sebanyak 24.91%, tahun 2022 sebanyak 23.76%, dan pada tahun 2023 sebanyak 24.24%.[3]

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2018, populasi perokok penduduk kota makassar berada pada angka 24.5%, merokok pada usia 15-19 tahun yang tertinggi dengan persentase 51% dan yang paparan perokok pasif perhari 18% mengatakan ya, 45% mengatakan tidak, dan 23% mengatakan tidak pernah.[4]

Bahan cetak misalnya leaflet, pamflet, dan poster ialah program pendidikan kesehatan. Poster ialah sebuah media grafis yang menjadi media visual, dimana teknik pembuatan dinilai unik dan bisa memberikan pengembangan kreativitas orang pada pembuatan media kesehatan sebagai sosialisasi bahaya rokok untuk kesehatan dalam kawasan rumah sakit.[5]

Rokok ini umumnya dijual pada bungkusan bentuk kotak atau kemasan produk tembakau dan berlabel varian produk tembakau melalui tulisan dan penjelasan peringatan informasi serta kesehatan yang bisa masuk secara mudah pada kantong. Kemudian, label ialah semua informasi terkait produk tembakau dengan bentuk tulisan, gambar, dan pencampuran keduanya yang memiliki betuk lainnya dan terdapat dalam produk tembakau, ditempatkan dalam kemasan, dan masuk didalamnya.[6]

Juni tahun 2014 semua produk kemasan rokok yang ada di Indonesia perlu diberikan tulisan dan gambar peringatan kesehatan. Peringatan gambar ini bisa memberikan peningkatan kesadaran masyarakat dampak rokok pada kesehatan dan dijadikan dorongan penduduk tidak merokok dan bisa menghentikan atau menguranginya, serta penghindaran pada paparan asap perokok pasif.[7]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Anggelia Nurlikasari tahun 2020 hasil penelitian ada keterkaitan pandangan visual gambar bahaya merokok dalam kemasan melalui tindakan merokok remaja pria di SMK 10 Banjar baru. Tindakan merokok pada remaja ini bisa dikontrol dan dicegah melalui pandangan positif pada gambar yang ada di bungkusnya.[8]

Peringatan bahaya merokok baik berupa tulisan atau gambar pada setiap bungkus sangat diperlukan dalam mencegah orang untuk merokok. Orang yang melihat gambar menyeramkan pada kemasan rokok akan membuat mereka mencari tahu kenapa itu bisa terjadi. Setelah orang tersebut mengetahui bahwa gambar seram disebabkan oleh rokok, maka akan membuat mereka berpikir ulang untuk membeli rokok.[9]

Berdasarkan wawancara beberapa remaja di Kelurahan Sudiang Raya RW 005 Makassar terdapat remaja yang merokok dan tidak merokok. Selain itu remaja yang menjawab pernah melihat pencantuman peringatan kesehatan pada kemasan rokok sebanyak 90% dari 10 orang remaja.

Berdasarkan uraian di atas serta wawancara langsung terhadap remaja di Kelurahan Sudiang Raya RW 005 maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam terkait "Pengaruh Pencantuman Peringatan Kesehatan pada Kemasan Rokok terhadap Perubahan Perilaku Merokok Remaja di Kecamatan Biringkanaya Keluruhan Sudiang Raya RW 005".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Desember hingga akhir Desember 2023. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah pre eksprimental dengan model *design one group pre test post test design*. Peneliti memberikan perlakuan pada kelompok studi dengan menggunakan peringatan kesehatan pada bungkus rokok sebagai media, sebelum diukur atau ditest dahulu (*pre test*) kemudian setelah perlakuan kelompok studi diukur atau ditest kembali (*post test*) untuk menunjukkan pengaruh label peringatan pada kemasan rokok dengan perubahan perilaku merokok pada remaja.

Populasi penelitian adalah seluruh remaja prempuan dan laki-laki yang merokok di RW 005 Kelurahan Sudiang Raya sebanyak 55 orang dan karena jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 55 remaja merokok di RW 005 Kelurahan Sudiang Raya dengan metode total sampling. Metode analisis data ini menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dengan menggunakan distribusi frekuensi dan presentase masing-masing variabel. Selanjutnya data ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi. dan analisis bivariat digunakan untuk melihat pengaruh antara dua variabel dependen dan independent. Sebelum data dianalisis maka perlu adanya uji data menggunakan uji normalitas data (*test of*

normality) untuk mengetahui data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak normal. Apabila data berdistribusi normal maka dilakukan uji t (*independent sampel test*) dan jika kedua variabel atau salah satu data tidak berdistribusi normal, maka penguji selanjutnya menggunakan statistik non parametrik yaitu uji Wilcoxon *singned test*. Penyajian data ini dilakukan dari hasil pengolahan data dan analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel serta dijelaskan dalam bentuk narasi.

HASIL

Karateristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur pada Remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya

Umur	n	%
14	1	1.8
15	1	1.8
16	2	3.6
17	5	9.1
18	4	7.3
19	11	20.0
20	21	38.2
21	10	18.2
Total	**55**	**100.0**

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan umur 14 tahun sebanyak 1 responden dengan presentase 1.8%, umur 15 tahun sebanyak 1 responden dengan presentase 1.8%, umur 16 tahun sebanyak 2 responden dengan presentase 3.6%, umur 17 tahun sebanyak 5 responden dengan presentase 9.1%, umur 18 tahun sebanyak 4 responden dengan presentase 7.3%, umur 19 tahun sebanyak 11 responden dengan presentase 20.0%, umur 20 sebanyak 21 responden dengan presentase 38.2%, dan umur 21 tahun sebanyak 10 responden dengan presentase 18.2%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan *Pre-Post Test* Pengetahuan pada Remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya

Kategori	*Pre Test*		*Post Test*	
	n	%	n	%
Cukup	47	85.5	55	100
Tidak Cukup	8	14.5	0	0
Total	**55**	**100**	**55**	**100**

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kegiatan Pre-Test mengenai pengetahuan pada kemasan rokok responden yang berada pada kategori cukup sebanyak 44 dengan persentase 85.5% sedangkan responden pada kategori Tidak Cukup sebanyak 8 dengan persentase 14.5%. Kemudian dalam kegiatan Post-Test menunjukkan bahwa responden yang berada pada kategori cukup sebanyak 55 dengan persentase 100%, sedangkan responden pada kategori tidak sadar tidak ada dengan persentase 0%.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan *Pre-Post Test* Sikap pada Remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya

Kategori	*Pre Test*		*Post Test*	
	n	%	n	%
Positif	38	69.1	54	98.2
Negatif	17	30.9	1	1.8
Total	**55**	**100**	**55**	**100**

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kegiatan Pre-Test mengenai pengaruh sikap pada kemasan rokok responden yang berada pada kategori positif sebanyak 38 dengan persentase 69.1% sedangkan responden pada kategori negatif sebanyak 17 dengan persentase 30.9%. Kemudian dalam kegiatan Post-Test menunjukkan bahwa responden yang berada pada kategori posiitif sebanyak 54 dengan persentase 98.2%, sedangkan responden pada kategori negatif sebanyak 1 responden dengan persentase 1.8%.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan *Pre-Post Test* Tindakan pada Remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya

Kategori	*Pre Test*		*Post Test*	
	n	%	n	%
Baik	15	27.3	53	96.4
Tidak Baik	40	72.7	2	3.6
Total	**55**	**100**	**55**	**100**

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pada kegiatan Pre-Test mengenai pengaruh merokok terhadap tindakan pada kemasan rokok responden yang berada pada kategori baik sebanyak 15 dengan persentase 27.3% sedangkan responden pada kategori tidak baik sebanyak 40 dengan persentase 72.6%. Kemudian dalam kegiatan Post-Test menunjukkan bahwa responden yang berada pada kategori baik sebanyak 74 dengan persentase 96.4%, sedangkan responden pada kategori tidak baik sebanyak 2 responden dengan persentase 3.6%.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Pengaruh Peringatan Kesehatan Kemasan Rokok terhadap Pengetahuan pada Remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya

Variabel	*Negatif Ranks*		*Positif Ranks*		*Ties*	*P-value*
	Mean	n	*Mean*	n		
Pre-Post Test Pengetahuan	9.00	4	25.40	43	8	0.000

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa pada kegiatan pre-post test pengetahuan pada jumlah *negatif ranks* adalah 4 dengan nilai *mean rank* 9.00% yang artinya ada penurunan nilai rata-rata *pre-post* test, sedangkan *positif ranks* adalah sebanyak 43 responden terjadi peningkatan nilai *pre-post test* dengan nilai rata-rata peningkatan atau *mean rank* 25.40%.

Jumlah *Ties* adalah nilai yang sama pada *pre-post test* yaitu sebanyak 8 responden, karena nilai p-*value* 0.000 < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh peringatan kesehatan

kemasan rokok terhadap pengetahuan pada remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya.

Tabel 6. Pengaruh Peringatan Kesehatan Kemasan Rokok terhadap Sikap pada Remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya

Variabel	*Negatif Ranks*		*Positif Ranks*		Ties	*P-value*
	Mean	n	*Mean*	n		
Pre-Post Test Sikap	17.31	16	24.78	27	15	0.017

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa pada kegiatan *pre-post test* sikap pada jumlah *negatif ranks* adalah 16 dengan nilai *mean rank* 17.31% yang artinya ada penurunan nilai rata-rata *pre-post test*, sedangkan *positif ranks* adalah sebanyak 27 responden terjadi peningkatan nilai *pre-post test* dengan nilai rata-rata peningkatan atau *mean rank* 24.78%.

Jumlah *Ties* adalah nilai yang sama pada *pre-post t*est yaitu sebanyak 15 responden, karena nilai p-*value* 0.017 < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh peringatan kesehatan kemasan rokok terhadap sikap pada remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya.

Tabel 7. Pengaruh Peringatan Kesehatan Kemasan Rokok terhadap Tindakan pada Remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya

Variabel	*Negatif Ranks*		*Positif Ranks*		Ties	*P-value*
	Mean	*n*	*Mean*	*n*		
Pre-Post Test Sikap	17.00	2	26.88	50	3	0.000

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa pada kegiatan *pre-post test* tindakan pada jumlah negatif ranks adalah 2 dengan nilai *mean rank* 17.00% yang artinya ada penurunan nilai rata-rata *pre-post test*, sedangkan *positif ranks* adalah sebanyak 50 responden terjadi peningkatan nilai *pre-post test* dengan nilai rata-rata peningkatan atau *mean rank* 26.88%.

Jumlah *Ties* adalah nilai yang sama pada *pre-post test* yaitu sebanyak 3 responden, karena nilai p-*value* 0.000 < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh peringatan kesehatan kemasan rokok terhadap tindakan pada remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Peringatan Kesehatan Kemasan Rokok terhadap Pengetahuan Remaja

Pengetahuan adalah bagian esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia. Berfikir merupakan diffensia yang memisahkan manusia dari semua genus lainnya seperti hewan. Pengetahuan dapat berupa pengetahuan empiris dan rasional.[10]

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi, pengetahuan remaja yang kurang sebanyak 8 orang (14.5%). Hal ini disebabkan karena responden tidak mendapatkan informasi yang lengkap mengenai bahaya rokok. Responden hanya mengetahui bahaya merokok secara umum tetapi tidak mengetahui lebih jelas terkait kandungan rokok yang berbahaya bagi kesehatan.

Setelah diberikan intervensi melalui kemasan rokok yang berisi kandungan di dalam rokok, bahaya merokok bagi kesehatan, bahaya asap rokok terhadap lingkungan sekitar terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup menjadi 55 orang (100%). Hal ini dapat terjadi karena kemasan rokok yang dijadikan media memiliki gambar dan penjelasan yang mudah dipahami oleh responden.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan uji Wilcoxon diperoleh p-*value*= 0.000 dimana nilai (p< 0.05) maka H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh peringatan kesehatan kemasan rokok terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberi intervensi dengan media kemasan rokok.

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil penginderaan atau hasil tahu seseorang terhadap objek tertentu melalui alat indera mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Hal yang dimaksud tahu disini adalah remaja dapat mengetahui segala bentuk informasi tentang bahaya merokok.

Hal ini sesuai dengan teori taksonomi Bloom yang menyatakan bahwa mengingat (C1) adalah mendapatkan kembali pengetahuan relevan yang tersimpan dari memori jangka panjang. Dimana remaja mulai mengingat isi atau informasi mengenai bahaya merokok setelah diberikan intervensi melalui peringatan kesehatan pada bungkus rokok. Memahami (C2) adalah mendeskripsikan susunan dalam artian pesan yang ada disampaikan dan pesan yang ada pada peringantan kesehatan di bungkus rokok, sehingga remaja mulai memahami tentang bahaya merokok.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ridwan, dkk., tahun 2022 yang berjudul Intervensi Media Gambar Bungkus Rokok dan Perilaku Merokok pada siswa SMK Negeri di Kota Jambi yang mengatakan bahwa pada tingkat pengetahuan didapatkan nilai p (sig) (0.000) < 0.05 dapat disimpulkan adanya pengaruh penggunaan media gambar bungkus rokok terhadap pengetahuan siswa SMK Negeri Kota Jambi tahun 2022. Rata-rata skor pengetahuan remaja sebelum dilakukan intervensi dengan media gambar bungkus rokok yaitu 8.19 dan seteIah dilakukan intervensi dengan media gambar bungkus rokok skor rata-rata pengetahuan remaja terjadi peningkatan yaitu 13.70.[11]

Pengaruh Peringatan Kesehatan Kemasan Rokok terhadap Sikap Remaja

Sikap dapat diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertingkah laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Jadi sikap merupakan respon manusia terhadap stimulus yang diberikan oleh orang lain.[12]

Berdasarkan penelitian menujukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi, sikap remaja yang kurang sebanyak 17 orang (30.9%). Hal ini dipengaruhi karena kurangnya informasi yang diterima responden mengenai bahaya merokok sehingga dapat mempengaruhi sikap responden terhadap perilaku merokoknya. Setelah diberikan intervensi melalui kemasan rokok, terjadi peningkatan sikap yang positif menjadi 54 orang (98.2%). Hal ini dikarenakan adanya keinginan untuk mengetahui lebih dalam tentang bahaya merokok.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan uji Wilcoxon diperoleh p-*value*= 0.017 dimana nilai (p< 0.05) maka H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh peringatan kesehatan

kemasan rokok terhadap sikap remaja sebelum dan sesudah diberi intervensi dengan media kemasan rokok.

Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang masih bersifat tertutup terhadap suatu objek, stimulus, atau topik. Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak, baik mendukung maupun tidak mendukung pada suatu objek.

Hal ini sesuai dengan teori taksonomi Bloom revisi 2021, yang menyatakan menerima (A1) adalah kemauan remaja untuk menerima pembahasan terkait bahaya merokok dengan medengarkan penjelasan pada saat intervensi dan membaca penjelasan yang ada diperingatan kesehatan pada bungkus rokok. Kemudian merespon (A2) adalah dimana remaja mulai menyadari bahaya merokok dan tidak lagi merokok dikeramaian (tempat umum).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nabila tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Gambar Peringatan Bahaya Merokok pada Kemasan Rokok Sampoerna Mild terhadap Sikap Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi, mengatakan bahwa peringatan bahwa merokok pada kemasan rokok terhadap sikap mahasiswa terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan hal ini terlihat dari tingkat signifikan (0.000) <0.05.[13]

Pengaruh Peringatan Kesehatan Kemasan Rokok terhadap Tindakan

Sikap yang dimiliki individu tidak terwujud secara otomatis menjadi suatu tindakan. Sehingga, untuk mewujudkan sikap individu menjadi tindakan yang nyata diperlukan beberapa faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan seperti fasilitas serta dukungan dari pihak lain. Pengukuran tindakan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara tidak langsung maupun secara langsung. Pengukuran secara tidak langsung dapat dilakukan dengan wawancara kepada individu tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan pengukuran secara langsung dapat dilakukan dengan melakukan observasi serta pengamatan tindakan atau kegiatan individu.

Berdasarkan penelitian ini menujukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi, tindakan remaja yang tidak baik sebanyak 40 orang (72.7%). Hal ini dipengaruhi karena kurangnya kesadaran responden mengenai bahaya merokok sehingga dapat mempengaruhi tindakan terhadap perilaku merokok. Setelah diberikan intervensi melalui kemasan rokok, terjadi peningkatan tindakan yang baik menjadi 53 orang (96.4%). Hal ini dikarenakan adanya keinginan untuk mengubah perilaku atau kebiasaan merokok.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai p-*value* 0.000 < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh peringatan kesehatan kemasan rokok terhadap tindakan pada remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya.

Tindakan yang baik biasanya dapat diukur dari pengetahuan. Apabila pengetahuannya baik maka diharapkan tindakannya juga baik, tapi terkadang sebaliknya seseorang yang mempunyai pengetahuan baik belum tentu dapat mengaplikasikan dengan baik. Tindakan merupakan bentuk nyata dari pengetahuan dan sikap yang telah dimiliki. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau sikap, proses selanjutnya adalah diharapkan seseorang akan

mempraktikkan segala sesuatu yang diketahuinya dengan mempertimbangkan informasi dan keyakinan tentang keuntungan dan kerugian yang didapat. Menurut Murdoko, tindakan adalah sesuatu yang dilakukan seseorang sebagai perwujudan dari sikap yang dibentuknya. Tindakan akan mendukung perubahan apabila sikap yang dimiliki oleh seseorang positif. Tindakan akan menolak perubahan apabila sikap yang dimiliki seseorang negatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Faridah tahun 2017 yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja di SMK "X" sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara paparan PHW (*Pictorial Health Warnings*) pada kemasan rokok dengan praktik merokok remaja di SMK "X" Surakarta.[14]

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahmatianur tahun 2020 yang berjudul Hubungan Gambar Peringatan Bahaya Rokok Dibungkus Rokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMP Negeri 29 Samarinda, yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh antara gambar peringatan bahaya rokok di bungkus rokok dengan tindakan merokok pada remaja di SMP Negeri 29 Samarinda.[15]

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RW 005 Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pencantuman peringatan kesehatan pada kemasan rokok terhadap perilaku remaja dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai p-*value* 0.000 < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh peringatan kesehatan kemasan rokok terhadap pengetahuan dan tindakan dan diperoleh nilai p-*value* 0.013 < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh peringatan kesehatan kemasan rokok terhadap sikap pada remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya. Diharapkan remaja dapat lebih meningkatkan pengetahuan bahaya merokok agar terhindar dari penyakit berbahaya yang disebabkan oleh rokok dan tidak lagi merokok karena dapat membahayakan kesehatan dan mengubah kebiasaan merokok dengan kegiatan positif seperti olahraga dan bakti sosial. Dan pada label peringatan kemasan rokok lebih menonjolkan lagi pesan bahaya merokok agar dapat meningkatkan kepercayaan dan membentuk sikap baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mirnawati, Nurfitriani, Zulfuarini FM, Cahyati WH. Perilaku Merokok pada Remaja Umur 13-14 Tahun. Higeia J Public Heal Res Dev [Internet]. 2018;2(3):396–405.
2. WHO. Lembar Informasi Indonesia 2019 (Global Youth Tobacco Survey). World Heal Organ [Internet]. 2019;1–2.
3. BPS. Persentase Merokok pada Penduduk Umur >15 Tahun menurut Provinsi. 2024.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2020. Das Eur Gleichgewicht der Zukunft. 2020;11–6.
5. Syamsul Naiem SN, Anwar M. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengunjung

Terhadap Kawasan Tanpa Rokok Di Rumah Sakit Umum Daerah. J-KESMAS J Kesehat Masy. 2019;5(1):25.

6. Munandar A. Efektiftitas Kebijakan Gambar Bahaya Merokok dalam Mengurangi Perokok di Kalangan Nelayan Kelurahan Pasie Nan Tigo. Ranah Res J Multidicsiplinary Res Dev [Internet]. 2020;2(2):144–50. Available from:

7. Suyasa ING, Santhi DGDD. Efektifitas tulisan dan gambar peringatan kesehatan pada produk rokok terhadap kesadaran merokok di Kabupaten Badung, Bali-2015. Intisari Sains Medis. 2018;9(1):19–

8. Nurlikasari A, Rachmawati K, Rahmayanti D. Hubungan Persepsi Visual Gambar Bahaya Merokok pada Bungkus Rokok dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-laki di SMK X Banjarbaru. Dunia Keperawatan J Keperawatan dan Kesehat. 2021;9(1):152.

9. Somantri UW. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Jenis Kelamin Dan Persepsi Gambar Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok. J Kesehat. 2020;11(1):69–76.

10. Octaviana DR, Ramadhani RA. HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. HAKIKAT Mns Pengetah (Knowladge), Ilmu Pengetah (Sains), Filsafat Dan Agama. 2021;5(1(22)):143–59.

11. Ridwan M, Indah L, Sari P. Intervensi Media Gambar Bungkus Rokok dan Perilaku Merokok pada Siswa SMK Negeri di Kota Jambi. Jik J Ilmu Kesehat. 2022;6(2):517.

12. Rahmat HK, Pernanda S, Hasanah M, Muzaki A, Nurmalasari E, Rusdi L. Model Pembelajaran Discovery Learning Guna Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. Adi Widya J Pendidik Dasar. 2021;6(2):109.

13. Wijaya A, Studi P, Pemerintahan I, Ilmu F, Dan S, Riau UI. Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau Universitas Islam Riau. Peran Dinas Kesehat Indragiri Hilir Dalam Pengawas Depot Air Minum Di Kec Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir [Internet]. 2019;1–122.

14. Faridah F. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja di SMK "X" Surakarta. J Kesehat Masy (FKM UNDIP) [Internet]. 2015;3(3):887–97. Available from:

15. Rahmatinur, Sunarti S. Hubungan Gambar Peringatan Bahaya Rokok Dibungkus Rokok dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMPN 29 Samarinda. Borneo Student Res. 2020;1(2):1227–33.